

The Role of Social Studies Teachers in Fostering Questioning Skills in Students

Almah Nurhasanah*¹, Triani Widyanti², Eldi Mulyana³

¹SMPN 2 Tarogong Kidul Garut

^{2,3}Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Institut Pendidikan Indonesia

*Correspondensi Email: almahnurhasanah88@gmail.com

¹almahnurhasanah88@gmail.com

²trianiw@institutpendidikan.ac.id

³eldimulyana@institutpendidikan.ac.id

(Received: 10 Nop 2021 / Accepted: 16 Des 2021/Published Online: 1 Jan 2022)

Abstract

The role of the teacher in applying the skill of asking questions during learning. The teacher is an important component in the teaching and learning process. Teachers have a role to form human resources who are professional and responsible for the education of their students, but many students are embarrassed to ask questions. Therefore, to overcome these problems, the Role of the Social Sciences Teacher is needed in Growing Questioning Skills. The goal to be achieved from this research is to find out the role of the social studies teacher in cultivating questioning skills, student responses to the social studies teacher's role in cultivating questioning skills and the constraints experienced. The method used in this research is a qualitative method using a descriptive study approach. Data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation. The data analysis technique consists of three stages, namely (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) drawing conclusions. The results of the study showed that the teacher's role in cultivating questioning skills in Class VII social studies learning at SMPN 2 Tarogong Kidul Garut was quite good, students also performed well regarding the importance of the teacher's role. Students who ask questions will be given answers by the teacher and appreciation in the form of additional points that encourage other students to be active in class. The obstacle faced by the teacher is that there are still students who do not understand the material but are embarrassed to ask questions.

Keywords: Teachers, Students, Questioning Skills.

I. PENDAHULUAN

Pada SMPN 2 Tarogong Kidul ditemukan Fenomena permasalahan yakni keaktifan bertanya peserta didik pada pembelajaran IPS di SMPN 2 Tarogong Kidul masih rendah. Guru mengatakan bahwa masih banyak peserta didik yang malu untuk bertanya karena setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda. Guru juga sering mengajukan pertanyaan pada setiap pertemuan, namun tidak dapat dipungkiri tidak semua kelas sama, terdapat kelas aktif dan juga pasif. Sehingga dalam proses pembelajaran ada yang berhasil dalam mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan serta ada juga yang tidak berhasil mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Indonesia mengalami ketertinggalan dalam mutu pendidikan. Baik pendidikan formal maupun informal. Hasil itu diperoleh setelah kita membandingkan dengan Negara lain seperti Jepang yang kualitas Pendidikannya sudah terjamin. Pendidikan memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan bangsa. Oleh karena itu, peningkatan sumber daya manusia di Indonesia diperlukan supaya tidak kalah bersaing dengan sumber daya manusia di Negara-negara lain.

Hal itu semua tergantung pada strategi guru dalam menyampaikan materi atau pembahasan karena respon peserta didik tergantung dari cara penyampaian guru sebagai tenaga pendidik. Terdapat berbagai cara atau strategi yang dimiliki oleh guru dalam melangsungkan proses pembelajaran seperti menggunakan teknik ceramah, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas dan lain-lain. Penerapan strategi yang menarik dalam pembelajaran tentunya menjadi penunjang keberhasilan dalam belajar peserta didik, pendekatan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik akan memunculkan stimulus respons pada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran (Tetep & Dahlena, 2021). Dalam proses pembelajaran, ditemukan peserta didik yang tidak semangat dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor seperti cara pembelajaran yang monoton atau guru terus berbicara di depan tanpa mendorong peserta didik untuk berbicara atau mengemukakan pendapat.

Selain itu juga ada faktor lain seperti memberikan tugas secara terus menerus sehingga membuat peserta didik jenuh, bosan dan tidak bersemangat dalam belajar. Hal ini menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan peserta didik akibat kemampuan dalam penguasaan materi sangat kurang. Hal ini bisa menjadi suatu kebiasaan secara turun temurun sehingga tidak ada rasa tertarik dalam belajar, serta peserta didik pun tidak paham terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu guru dituntut untuk menguasai keterampilan bertanya supaya menghasilkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga membuat peserta didik nyaman serta bersemangat dalam proses pembelajaran di kelas.

Peserta didik memerlukan imajinasi untuk menghasilkan karya-karya yang kreatif. Dikarenakan menurut Vygotsky (dalam Supriatna, 2020, hlm. 7) mengatakan bahwa 'imajinasi merupakan unsur penting dalam berkreasi. Terdapat hubungan antara emosi,

pikiran dan pentingnya peran imajinasi bagi proses kesadaran kreatif manusia. Semua manusia termasuk anak-anak merupakan kreativitas yang menjadi dasar bagi berkembangnya seni, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Oleh karena itu diperlukan kemampuan guru, termasuk guru IPS dalam memfasilitasi peserta didik sehingga dapat memanfaatkan potensi imajinatifnya untuk menghasilkan karya kreatif. Salah satu cara dalam membuat peserta didik untuk berperilaku kreatif yaitu dengan memberikan pengarahan yang dapat menghasilkan suatu produk sehingga dapat mengolah potensi kreativitas dan inovasi peserta didik.

Dalam pandangan Tan (2020, hlm. 11) mengatakan “kreativitas terbentuk karena kemampuan seseorang dalam memanfaatkan secara optimal potensi berfikirnya”. Jadi sebagai guru IPS yang kreatif harus mau menggunakan potensi berpikirnya untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik, bermakna bagi peserta didik dan mencapai tujuan sebagaimana direncanakan. Adapun teori yang menjelaskan tentang peran guru dalam proses belajar-mengajar menurut Adams (dalam Usman, 2017, hlm. 9) mengatakan bahwa “guru sebagai pengajar, pemimpin, supervisor, pemimpin kelas, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, motivator, dan konselor”.

Jadi melalui peranannya guru senantiasa hendak menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dengan meningkatkan kemampuan ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil yang dicapai oleh peserta didik. Selain itu juga diperlukan sumber belajar yang bervariasi karena sangat penting dalam hubungannya dengan penyusunan bahan ajar. Salah satu cara berhasilnya proses belajar mengajar dapat dilakukan melalui tes dengan tanya jawab. Bertanya adalah sebuah alat keterampilan dasar yang mesti dimiliki seorang guru dan layaknya pisau milik seorang tukang jagal, alat tersebut harus dijaga agar tetap tajam, efisien, dan dapat digunakan secara bijak sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan dapat mendorong kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran.

Menurut Prilanita (2017, hlm. 244) bertanya merupakan ‘komponen penting dalam berkomunikasi. Pertanyaan dapat menjadi sebab dalam terbentuknya teori. Dalam memahami teori, seseorang akan membuat perbandingan teori dengan kenyataan yang dialami. Dari sanalah muncul suatu pertanyaan seseorang dengan pengalaman belajar yang luas akan memberikan pertanyaan yang lebih kompleks. Dalam proses pembelajaran, pastinya terdapat peserta didik yang kesulitan untuk menyampaikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi dikarenakan beberapa hal seperti malu dan sebagainya. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih rendah. Hal ini didukung menurut Trisdiono (dalam Daryanto, 2017, hlm. 1) mengemukakan bahwa ‘memasuki abad 21 keadaan sumber daya manusia Indonesia tidak kompetitif, perkembangan dunia abad 21 ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala segi kehidupan termasuk dalam proses pembelajaran. Keterampilan menjelaskan sudah dikuasai dengan sangat baik (Dianah & Tetep, 2022). Sedangkan keterampilan bertanya, keterampilan membuka dan

menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan memberikan penguatan sudah memperoleh hasil yang baik.

Kondisi permasalahan dalam pembelajaran IPS yang menekankan tujuannya untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki keterampilan untuk bisa berpikir kritis dan berperan aktif tetapi pembelajaran IPS di jenjang SMP masih jauh untuk tercapainya tujuan tersebut. Tentunya selama ini pendidik IPS dalam menyampaikan materinya hanya terfokus dalam metode ceramah sehingga membuat peserta didik bosan dan malas untuk memahami pelajaran IPS, salah satunya di SMPN 2 Tarogong Kidul, belum pada pengembangan keterampilan untuk memecahkan permasalahan sederhana yang terjadi dalam lingkungannya.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian deskriptif berupa tulisan, ucapan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati dan peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik yang dilakukan dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, peneliti melakukan pengumpulan data yang berbeda-beda.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan pada dasarnya memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik, salah satunya yang paling penting dalam dunia pendidikan saat ini yaitu pendidikan IPS. Pendidikan IPS dapat dijadikan sebagai tolak ukur peserta didik dalam membantu menumbuhkan keterampilan bertanya. Disini guru diharapkan bisa mengatasi setiap sikap dan perilaku peserta didiknya yang ingin bertanya.

Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Tarogong Kidul dengan memfokuskan terhadap peserta didik kelas VII. Sebagaimana dijelaskan dalam teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumen.

1. Peran Guru dalam Menumbuhkan Keterampilan Bertanya pada Pembelajaran IPS Kelas VII SMPN 2 Tarogong Kidul Garut.

Guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan keterampilan peserta didiknya, salah satunya berkaitan bertanya peserta didik. Dalam menjalankan peranannya, diperlukan teknik mengajar sehingga peserta didik dapat memahami pelajaran. Seperti yang disampaikan oleh salah satu pengajar mata pelajaran IPS di SMPN 2 Tarogong Kidul yaitu (E, 2022) menyatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran menggunakan beberapa teknik mengajar seperti Discovery Learning, tanya jawab, dan diskusi. Dari cara tersebut diharapkan

peserta didik memahami pelajaran dan juga muncul pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik. Supaya peserta didik kembali fokus maka peserta didik diminta untuk berdiskusi dengan temannya. Peserta didik melakukan pembelajaran secara berkelompok dengan tujuan peserta didik didorong untuk berdiskusi antar peserta didik.”

Tanggapan peserta didik terhadap peranan guru dalam menumbuhkan keterampilan bertanya yaitu guru menerima pertanyaan dan mendengarkan pertanyaan dari peserta didik dengan baik dan guru pun senang ketika mendengarkan pertanyaan dari peserta didik salah satunya dengan memberikan acungan jempol kepada peserta didik yang bertanya, memberikan pujian serta memberikan poin kepada peserta didik yang bertanya. Guru juga sering menanyakan kepada peserta didik apakah ada materi yang kurang dipahami sehingga menciptakan suasana kelas yang tidak monoton dan menyebabkan peserta didik aktif dalam kelas. Sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu peserta didik (H, 2022) yaitu:

“Sebelum dilaksanakan proses belajar mengajar, guru menanyakan kepada peserta didik terkait pelajaran sebelumnya, apa saja materi yang disampaikan dan apakah sudah mengerti, sehingga bisa melanjutkan materi selanjutnya. Kalau untuk meningkatkan keterampilan bertanya peserta didik biasanya guru menanyakan kepada peserta didik setiap selesai materi apakah ada yang tidak mengerti dan guru akan mempersilahkan peserta didiknya untuk bertanya.”

Di dalam proses pelaksanaan pembelajaran untuk menggapai tujuan pendidikan yaitu menciptakan peserta didik yang unggul dapat ditemukan adanya kendala salah satunya dalam tercapainya tumbuhnya keterampilan bertanya peserta didik di kelas VII A di SMPN 2 Tarogong Kidul. Menurut salah satu pengajar IPS (Tetep & Arista, 2022) memang benar terdapat kendala dalam proses belajar mengajar.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan demikian bahwa keterampilan bertanya yaitu guru menerima pertanyaan dan mendengarkan pertanyaan dari peserta didik dengan baik dan guru pun senang ketika mendengarkan pertanyaan dari peserta didik salah satunya dengan memberikan acungan jempol kepada peserta didik yang bertanya, memberikan pujian serta memberikan poin kepada peserta didik yang bertanya. Guru juga sering menanyakan kepada peserta didik apakah ada materi yang kurang dipahami sehingga menciptakan suasana kelas yang tidak monoton dan menyebabkan peserta didik aktif dalam kelas.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, A. N., & Mulyana, E. (2022). Efektivitas Media Vlog Perilaku Green Consumer terhadap Pemahaman Konsep Ecoliteracy Peserta Didik pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4591-4599.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Dahlana, A., & Mulyana, E. (2021). Eksistensi Social Behavior Dalam Pembelajaran IPS Sebagai Penguatan Keterampilan Peserta Didik di Abad-21. *SOSEARCH: Social Science Educational Research*, 2(1), 24-30.
- Dianah, L., Tetep. (2022). Student Perceptions on Teaching Skills of Students Practical Teaching and Learning Programme in Social Studies Learning. *Journal Civic and Social Studies* Vol. 6, No. 2, pp. 45-55.
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-falah:jurnal ilmiah keislaman dan kemasyarakatan*,17(2), 274-285
- Indrianti, I., Mulyasari, E., & Sudarya, Y. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya siswa kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 13-25.
- Kalsum, U., Chastanti, I., Harahap, D., A., (2022). Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 433-441.
- Mulyana, E., (2014). Model Pembelajaran Generatif sebagai upaya meningkatkan pemahaman konsep IPS pada peserta didik. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*: 2(3), 26-33
- Mulyana, E., Dahlana, A., & Rohman, S. N. (2022). Penguatan Sumber Belajar IPS Melalui Literasi Sejarah Dan Budaya Yogyakarta Di Museum Ulen Sentalu. *Journal Civics & Social Studies*, 6(1), 11-19.
- Mulyana, E., Juariah, J., Suherman, A., Widyanti, T., & Supriyatna, A. (2022). Implementasi Model Project Based Learning Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1), 25-32.
- Murdiati, A. R., Mulyana, E., & Widyanti, T. (2021, January). Cooperation Skills Based on Students' Perceptions Through Integration of the Group Discussion and Group Project Method. In *The 1st International Conference on Research in Social Sciences and Humanities (ICoRSH 2020)* (pp. 475-481). *Atlantis Press*.
- Nasution, M., (2019). Keterampilan Guru dalam Bertanya pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, 7(1), 83-95.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006.
- Rahmad, R., (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 67-78.
- Rosidah, A., (2016). Penerapan Media Pembelajaran Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2), 266415.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Tetep, T., Mulyana, E., & Widyanti, T. (2018). Learning Assessment Training Using Iteman Programs In Ips Education In Garut District. *Journal Pekemas*, 1(1), 21-30.
- Tetep., Dahlena, A. (2021). Fun Pattern Based Learning Approach for Social Studies Learning during the Covid-19 Pandemic. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, Vol. 13, No. 3, pp. 1571-1580. Doi. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1025>.
- Tetep., Yuni. A. (2022). Students' Perception towards Kahoot Learning Media and Its Influence on Students' Motivation in Learning Social Studies and Civic Education amid Pandemic in SMKN 9 Garut. *The Innovation of Social Studies Journal*, Vol. 4, (1), pp. 99-108. Doi. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.5537>.
- Widyanti, T. (2015). Penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam budaya masyarakat kampung adat Cireundeu sebagai sumber pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(2), 157-162.
- Widyanti, T., (2017). Keterampilan Belajar Abad 21 untuk Melatih Berpikir Kritis melalui Sistem Pembelajaran Berbasis ICT. *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 5(2), 143-14